

PANDUAN
GRUP RISET POLTEKKES KEMENKES
MAKASSAR



PUSAT PENELITIAN DAN PENGABDIAN
MASYARAKAT

POLTEKKES KEMENKES MAKASSAR

2021

PENGANTAR

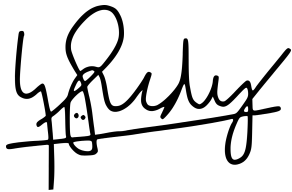
KEPALA PUSAT PENELITIAN DAN PENGABDIAN MASYARAKAT POLTEKKES KEMENKES MAKASSAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb; Poltekkes Kemenkes Makassar merupakan salah satu perguruan tinggi di Indonesia yang telah berusaha melaksanakan Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional 2003. Poltekkes Kemenkes Makassar merupakan salah satu perguruan tinggi di Indonesia dibawah Kementerian Kesehatan yang berada di Klaster 1 diantara 38 Poltekkes di Indonesia. Oleh karena itu, Poltekkes Kemenkes Makassar berkomitmen mendukung kegiatan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat sesuai dengan aturan yang ada (RIRN, PRN, dan aturan lain) untuk pelaksanaan kegiatan tersebut. **Visi Poltekkes Kemenkes Makassar untuk menjadi unggul dalam kesehatan perkotaan** membuat luaran kegiatan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat berupa publikasi ilmiah di jurnal internasional bereputasi, sebagai bagian dari proses diseminasi hasil P2M, menjadi salah satu bagian yang penting dan harus mendukung target Poltekkes Kemenkes Makassar. Pusat Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat Poltekkes Kemenkes Makassar sebagai lembaga yang bertugas untuk memfasilitasi para dosen dalam kegiatan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, saat ini terus menerus berupaya mendukung aktivitas dosen dalam pengembangan dan pemanfaatan IPTEKS berbasis kebudayaan dan keunggulan sumberdaya lokal. Buku Panduan Grup Riset perlu disusun untuk memberikan arahan kepada para dosen dan tenaga kependidikan yang bergabung pada grup riset yang ada di lingkungan Poltekkes Kemenkes Makassar, guna memudahkan mereka dalam mempelajari jenis skema dan tata cara mengajukan proposal, menyusun laporan kemajuan, menyusun laporan akhir serta memenuhi luaran wajib kegiatan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat tersebut. Panduan ini dan berharap agar buku ini dapat memberikan

informasi lengkap kepada semua pihak dalam meningkatkan kualitas input, proses, *output* dan *outcome* kegiatan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat di Poltekkes Kemenkes Makassar. Kami sangat mengharapkan dengan terserapnya dana penelitian dan pengabdian pada masyarakat yang bersumber Poltekkes Kemenkes Makassar sesuai tujuan dan sasaran yang diharapkan, akan mampu meningkatkan jumlah dan kualitas publikasi ilmiah para dosen serta berdampak terhadap posisi pemeringkatan Poltekkes Kemenkes Makassar di masa mendatang di antara perguruan tinggi terkemuka lainnya. Semoga Allah SWT senantiasa membimbing dan meridhoi usaha yang baik ini.

Wassalamu 'alaikum wr wb.

Kepala Pusat Penelitian dan Pengabdian Masyarakat

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Rudy Hartono', with a horizontal line drawn across the bottom of the signature.

Dr. Rudy Hartono, SKM., M.Kes

A. LATAR BELAKANG

Menurut Pasal 20 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, **perguruan tinggi berkewajiban menyelenggarakan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat disamping melaksanakan pendidikan**. Sejalan dengan kewajiban tersebut, Pasal 45 Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi menegaskan bahwa penelitian di perguruan tinggi diarahkan untuk mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi, serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan daya saing bangsa.

Arah penelitian mengacu kepada Rencana Induk Penelitian (RIP) Poltekkes Kemenkes Makassar yang menyertakan konsekuensi bahwa setiap aktivitas riset yang kemudian berjalan dan berkembang wajib menunjang pelaksanaan proses belajar mengajar yang berkualitas tinggi serta beragam bentuk kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Migrasi pandangan dan strategi penguatan tata kelola riset dalam rangka implementasi Tri Dharma Perguruan Tinggi, akan mulai dilaksanakan Pusat Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Poltekkes Kemenkes Makassar dengan menempatkan Grup Riset sebagai ujung tombak pertumbuhan inovasi.

Migrasi ini dilakukan berdasar analisis terhadap kekuatan sumber daya manusia Poltekkes Kemenkes Makassar, penguatan sinergi strategis Poltekkes Kemenkes Makassar sebagai dampak pelaksanaan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat terhadap kualitas pengajaran dan penguatan pertumbuhan inovasi yang merupakan implementasi rencana strategis untuk mencapai strata Poltekkes Kemenkes Makassar sebagai agen pentransfer kebudayaan, sains dan teknologi yang ke depannya mendorong Poltekkes Kemenkes Makassar melaksanakan visi *urban health* ke depannya.

Proses migrasi mencakup tiga hal utama yaitu: 1) pergeseran terhadap kedudukan riset strategis dalam implementasi Tridharma; 2) skema pembiayaan strategis untuk riset terfokus; dan 3) sistem penjaminan mutu

riset dan pengabdian kepada masyarakat. Dalam tataran implementasi aktivitas, migrasi mencakup aspek peningkatan partisipasi, penguatan integritas akademik, dan penetapan ranah pengembangan dan sasaran inovasi riset strategis.

Proses migrasi diharapkan mampu **menunjukkan hasil yang memuaskan pada kinerja POLTEKKES KEMENKES MAKASSAR** secara nasional dan perkembangan kinerja setiap tahun seperti dipaparkan Kinerja secara kelembagaan disajikan oleh Kemenristekdikti melalui Sistem Indeksasi dan Sitasi Indonesia (SINTA) di laman <https://sinta.ristekbrin.go.id/> yang memberikan peringkat perorangan, lembaga, dan nasional. SINTA merupakan pusat indeks, sitasi, dan kepakaran berbasis web untuk mengukur unjuk kerja peneliti dan institusi berdasarkan publikasi yang dihasilkan serta kinerja jurnal berdasarkan jumlah artikel dan sitasi yang dihasilkan. SINTA menyediakan *benchmark and analysis*, identifikasi kekuatan riset setiap institusi, memperlihatkan kolaborasi penelitian, menganalisis tren penelitian, dan direktori pakar. Namun, dari kajian data yang lebih mendalam, **masih banyak pekerjaan rumah yang harus segera dicarikan pemecahannya** seperti pertumbuhan jumlah dosen berkualifikasi S3 maupun jabatan akademik Lektor belum sejalan dengan partisipasi dalam riset kompetitif dan kontribusi pada publikasi internasional, pencapaian publikasi internasional hanya merupakan sumbangan dari sekitar 20% jumlah dosen tetap, pertumbuhan publikasi yang lebih rendah dari perguruan tinggi lain, kinerja publikasi yang tidak merata di tiap jurusan, rasio publikasi per dosen yang rendah serta belum semua dosen mempunyai akun SINTA yang akan menjadi akun rujukan bagi hibah P2M Kementerian Kesehatan, Sementara itu **Grup Riset juga dirasa perlu** karena belum efektif meningkatkan kinerja penelitian secara menyeluruh.

Standar Operasional Pelaksanaan pembentukan Grup Riset, penyusunan perencanaan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat serta mekanisme formulir pembentukan Grup Riset akan dijabarkan dalam

Panduan Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat Poltekkes Kemenkes Makassar.

Penjabaran melalui peta strategi pengembangan unit kerja memperlihatkan keunikan dari Poltekkes Kemenkes Makassar bahwa tahapan proses bertumpu pada Grup Riset dan Jurusan sebagai habitat utama keberadaan potensi akademik. Setiap Grup Riset dan jurusan harus merumuskan suatu peta jalan (*road map*) yang terstruktur dan terarah pada *main goal* sehingga meningkatkan efektivitas kinerjanya. Ciri khusus sistem inovasi riset Poltekkes Kemenkes Makassar yang berorientasi kesehatan perkotaan berupaya memberdayakan INPUT yang dimiliki Poltekkes Kemenkes Makassar dengan cara pengelolaan PROSES yang tepat sehingga diperoleh LUARAN yang memberikan kontribusi signifikan pada peningkatan ketercapaian *Key Performance Indicator* Poltekkes Kemenkes Makassar. INPUT, PROSES dan LUARAN (yang berbasis pada kinerja OUTPUT dan OUTCOME) sebagaimana yang tertulis secara rinci dalam Rencana Induk Penelitian (RIP) Poltekkes Kemenkes Makassar 2020-2025.

Kesesuaian tema peneliti/pengabdian di dalam Grup Riset dalam melakukan penelitian dengan *roadmap*/peta jalan Grup Riset dan ditunjang berbagai Skema P2M dan pendanaan yang tepat merupakan strategi peningkatan kinerja P2M Poltekkes Kemenkes Makassar. Integrasi semua proses P2M juga hal yang penting misalnya integrasi kegiatan penelitian ke pengabdian, kegiatan pengabdian dengan kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN). Semua proses integrasi ini dilakukan dengan menggunakan sistem simlitabkes.kemkes.go.id.

Keberadaan Grup Riset dirasa perlu untuk meningkatkan kuantitas dan kualitas penelitian dan pengabdian masyarakat.

B. Tujuan Kegiatan

Research Group (RG) dibentuk dalam rangka meningkatkan kapasitas sumber daya peneliti melalui sinergi keahlian/kepakaran dalam melaksanakan kegiatan . GR juga memiliki peran penting dalam

mendorong pertumbuhan peneliti dalam beragam strata. Ketua GR bertanggung jawab dalam memastikan berjalannya dalam beragam strata ini dengan kesadaran penuh untuk meningkatkan pertumbuhan peneliti sehingga performa GR akan terus melesat dalam ukuran P-index maupun G-index. Berbagai sumber dana penelitian kompetitif yang berhasil diraih oleh GR sudah seharusnya mengangkat partisipasi aktif seluruh anggota GR sehingga terjadi pertumbuhan peneliti sebagaimana mestinya. Partisipasi ini tidak boleh digunakan sebagai siasat hanya dengan 'menumpang nama', tetapi secara nyata harus ada pemberdayaan peran anggota baik dalam pelaksanaan maupun pada tataran publikasi sebagai *author*. Seluruh GR diharapkan berada pada level ini dimana seluruh anggota bertumbuh dalam kapasitasnya dengan didukung oleh sumber dana penelitian kompetitif. tujuan

1. Meningkatkan jumlah publikasi Internasional terindeks Scopus;
2. Meningkatkan jumlah sitasi per dosen ;
3. Meningkatkan jumlah Lektor Kepala dan Guru Besar di Poltekkes Kemenkes Makassar;
4. Meningkatkan peringkat perguruan tinggi

Tahapan pengelolaan kegiatan penelitian dan pengabdian masyarakat yakni :



Gambar 1. Tahapan Pelaksanaan Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat Poltekkes Kemenkes Makassar.

C. Tata Kelola Grup Riset

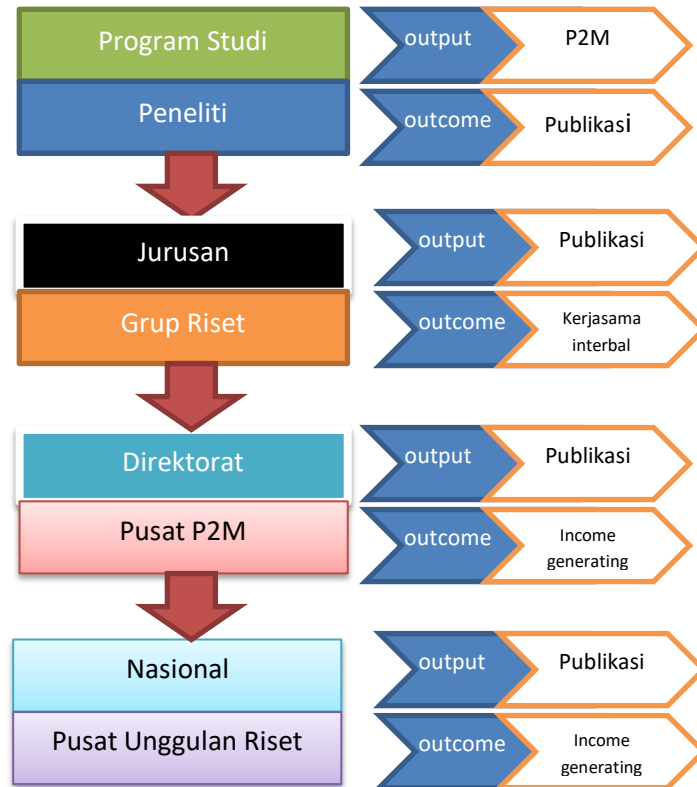
Grup Riset adalah kelompok aktivitas riset bersama dari para dosen yang memiliki minat kajian yang sama dan/atau saling bertaut. Keanggotaan grup riset dapat bersifat lintas prodi, jurusan, dan universitas dilingkungan kementerian kesehatan dan bahkan universitas lain di luar kementerian kesehatan. Keberadaan Grup Riset ditetapkan berdasarkan Surat Keputusan Direktur/Wadir 1/Kepala Pusat P2M dengan masa berlaku 2 tahun, Peninjauan keanggotaan Grup Riset dapat dilakukan sebelum periode pembukaan skema hibah tahunan Kementerian Kesehatan.

Kelompok Peneliti atau Grup Riset disingkat (GR) merupakan *ranah kreativitas kolektif* kelompok dosen dan tenaga kependidikan dengan minat kajian spesifik yang serumpun atau minat yang sama pada suatu penelitian. Karena seorang akademika dapat memiliki lebih dari satu minat kajian, maka seorang dosen dapat menjadi anggota dan aktif di lebih dari satu GR. Kata kuncinya adalah: (1) Fusi intelektual, dan (2) dasar murni dan terapan industri (Kuadran Bohr dan Pasteur). Fusi intelektual mengandung pengertian bahwa GR melakukan kajian ilmiah dan inovasi baik bersifat spesifik maupun multidisiplin. Dalam perspektif keanggotaan, GR dapat merupakan kelompok dinamik yang bersifat lintas jurusan, fakultas, universitas, atau bahkan lintas negara. Berkait dengan hal ini, maka masing-masing Jurusan/Program Studi diwajibkan untuk mengembangkan GR sesuai dengan potensi pada masing-masing.

Berdasarkan hal tersebut kemudian Jurusan/Program Studi mengembangkan *Ranah Kumulatif Inovasi* (RKI) Jurusan atau Pusat Studi yang dibangun di atas fundamen aktivitas RG. RKI inilah yang kemudian menjadi fokus investasi untuk menjadi unggulan Jurusan/Pusat Studi/Program Studi. Agar tujuan dan indikator keberhasilan RKI dapat terpenuhi, maka keberadaan *road map* bersifat mutlak dan

penyusunannya (*roadmapping*) menjadi tanggung jawab Jurusan/Program Studi/ atau peneliti itu sendiri.

Hubungan alur pembinaan grup riset pada bagan.



D. Kriteria Grup Riset

1. Pengusul

- Grup riset berada di Poltekkes Kemenkes Makassar.
- Grup riset harus memiliki roadmap dan program research group minimal dalam 5 tahun, fasilitas riset, rekam jejak yang bagus dan pernah mendapatkan pendanaan penelitian
- Susunan anggota Research Group adalah sebagai berikut :

2. Jumlah anggota dan keanggotaan Grup Riset:

- Grup Riset memiliki anggota antara 5 sampai 10 orang termasuk ketua. Setiap dosen **wajib** menjadi anggota Grup Riset di Program Studi masing-masing.

- b) Setiap dosen berhak menjadi anggota dalam maksimal 2 Grup Riset. Jika dosen menjadi anggota pada 2 Grup Riset, maka Grup Riset kedua harus lintas prodi/jurusan dalam rangka meningkatkan aktivitas kolaborasi antar disiplin ilmu.
- c) Tenaga kependidikan berhak menjadi anggota dalam maksimal 2 grup riset, jika tenaga kependidikan menjadi anggota pada 2 grup riset, maka kedua grup riset harus lintas prodi/jurusan dalam rangka peningkatan aktivitas kolaborasi antar disiplin ilmu.
- d) Anggota Grup Riset dari luar Poltekkes Kemenkes Makassar berstatus sebagai mitra.

3. Persyaratan ketua Grup Riset.

- a) Minimal Doktor/Lektor Kepala atau Lektor yang memiliki publikasi di jurnal nasional/internasional/invensi terdaftar; **dan** pernah memenangkan riset/pengabdian kompetitif nasional / internasional **atau** memiliki p-indeks minimal 2 atau h-indeks Scopus ≥ 2 (Saintek)
- b) Jika persyaratan pada poin (a) tidak terpenuhi, maka ketua Grup Riset dapat berkualifikasi S2 yang memiliki publikasi di jurnal nasional/internasional bereputasi/invensi terdaftar; **dan** pernah memenangkan riset/pengabdian kompetitif nasional/internasional **atau** p-indeks minimal 2 atau h-indeks Scopus ≥ 2 (Saintek). Jika ketentuan dalam butir (b) tidak terpenuhi, maka Ketua Jurusan dapat mengajukan kepada Pusat Penelitian dan Pengabdian Masyarakat.

E. Peta Jalan/Road Map

Roadmap Grup Riset perlu disesuaikan dengan Peraturan Presiden No 38 tahun 2018 tentang Rencana Induk Riset Nasional (RIRN) 2017-2045 dan Permeristekdikti No 38 tahun 2019 tentang Prioritas Riset Nasional (PRN) 2020-2024. *Main goal* yang dirumuskan diharapkan berpartisipasi dalam pengembangan 16 (enam belas) tema penelitian Poltekkes Kemenkes

Makassar yang disesuaikan dengan tema penelitian yang dirumuskan RISTEK dan Sistem Inovasi Nasional (SINAS) dan mendukung Visi Poltekkes Kemenkes Makassar, yakni unggul dalam kesehatan perkotaan dengan rincian:

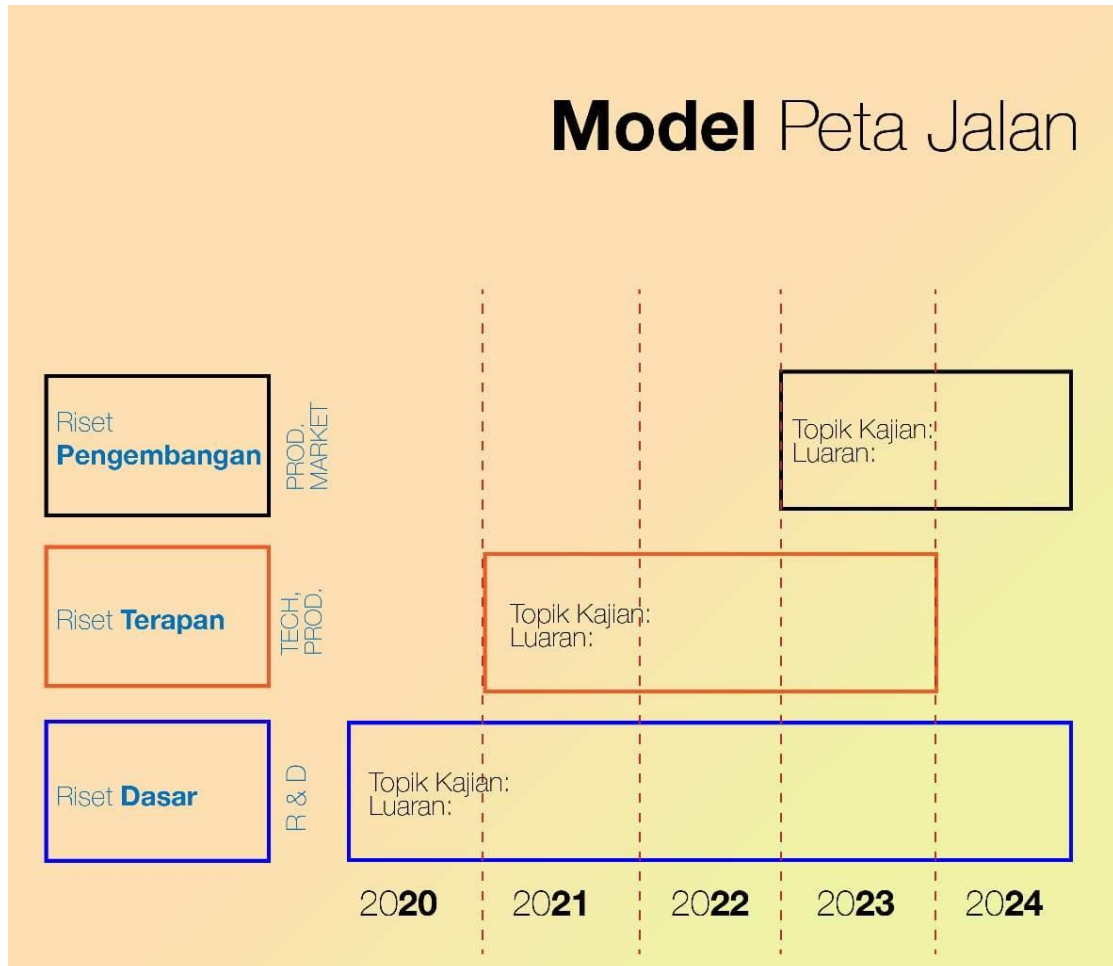
1. Penyehatan Lingkungan, mikrobiologi, vector, sanitasi
2. Gizi,
3. Kesehatan Masyarakat/penyakit tropis
4. Analisis Kesehatan/Teknologi fasilitas kesehatan
5. Fisioterapi/ teknologi kesehatan
6. Keperawatan/Mental Health, Health Community,
7. Keperawatan Gigi
8. Farmasi/obat-obatan
9. Kebidanan/KIA

Contoh ROAD MAP (Bisa disesuaikan)

LOG BOOK,, (Lembar Pengendalian Mentor)

CONTOH MODEL PETA JALAN/ROAD MAP

Road map bisa menyesuaikan sesuai dengan keinginan peneliti/grup riset



Road Map Riset Grup Environmental Health and Occupational Health and safety

Penelitian dan pengabdian di bidang :

- ❑ Higiene Industri Kesehatan : Pengukuran Faktor Lingkungan fisik, biologi dan kimia dll
- ❑ Kesehatan Kerja : pengendalian dan Pencegahan Penyakit akibat kerja, Gizi Kerja dll
- ❑ Keselamatan : Fire, ergonomic, Produktivitas dan Psikososial
- ❑ Kesehatan lingkungan : Sanitasi, Mikrobiologi, entomologi , penyakit berbasis lingkungan, penyehatan lingkungan, toksikologi lingkungan dan Industri

POS DAYA	BERBASIS MASYARAKAT
	BERBASIS INDUSTRI FORMAL
	BERBASIS INDUSTRI INFORMAL
	PUBLIC SERVICE
	BERBASIS POKTAN - GAPOKTAN

